IV. Tentang jenis-jenis busur yang berbeda dan yang paling disukai

Terdapat dua jenis busur: busur tangan dan busur kaki. Busur tangan terdiri dari tiga macam: Arab Hijazi[3], komposit (masnu'ah), dan busur Persia, yang juga merupakan busur Turki. Busur Arab disebut pula Ismail, ayah dari keturunan bangsa Arab, yang pertama kali memperkenalkan seni panahan di antara mereka.

Busur Arab Hijazi juga terdiri dari tiga jenis. Salah satunya terbuat dari selembar papan (*qaḍīb*); yang lainnya terbuat dari selembar atau dua lembar papan yang sama panjang; dan yang ketiga ditopang, atau dikuatkan (mu'aqqabah). Ketiga jenis tersebut terbuat dari kayu *nab'*, *shawhat*, dan *shiryān*. Caranya adalah dengan mengerik kayu tersebut[4]. Dinyatakan bahwa ketiga jenis kayu tersebut pada kenyataannya satu, berbeda nama menurut daerah asal tumbuhnya. kayu yang tumbuh di puncak gunung adalah kayu *nab'*, yang tumbuh di sisi pegunungan adalah *shiryān*, dan yang tumbuh di kaki gunung namanya *shawhat*.

Busur yang terbuat dari selembar papan disebut *qaḍīb*; yang terbuat dari selembar papan yang dipisah sama panjang disebut filq; dan yang terbuat dari dua lembar papan yang dipisah sama panjang disebut *sharij*[5].

Busur yang diperkuat adalah busur yang memiliki tanduk kambing yang diletakkan di bagian lambungnya dan sinew di bagian punggungnya. Busur tersebut digunakan hanya oleh para ahli atau mereka yang tinggal dekat perairan.

Jenis kedua dari busur tangan adalah komposit (*masnu'ah, murakkabah*). Terbuat dari empat bahan berbeda: kayu, tanduk, sinew, dan lem. Memiliki dua siyah (tunggal: *siyah*, dua: *siyatan*), dan gagang atau grip (*misqbad*) dan mirip dengan busur yang dipakai saat ini. Disebut komposit karena cara pembuatannya. Disebut juga sebagai yang terpisah-pisah,

karena ciri bagian-bagiannya yang terpisah sebelum semua bagiannya digabungkan. Sering pula disebut dengan pertengahan (*wāsiṭīyah*), bukan setelah kota Wast[7], yang telah menanggalinya, tetapi karena munculnya busur tersebut pada saat pertengahan antara busur Arab Hijazi dan busur Persia.

Jenis ketiga busur tangan – Persia dan Turki- dibuat dengan jalan yang sama seperti busur komposit Arab. Akan tetapi, memiliki siyah yang panjang dan lengan yang pendek[8], siyah dan lengan yang hampir sama satu sama lain dalam ukurannya.
The central point is either in the middle of the grip or at one third of the grip from its top. Such a bow was used by both the Persians and the Turks. The Turks and most of the Persians make this bow heavy, and set it on a grooved stock (majra), which they fit with lock and trigger and to the end affix a stirrup, thus making it a foot bow. Foot bows are of numerous varieties, one of which we have just described as having a lock and trigger and as being used among the Persians.

Titik tengahnya terletak di tengah grip atau di sepertiga grip dari bagian atas. Busur seperti itu digunakan oleh bangsa Persia dan Turki. Orang Turki dan sebagian besar orang Persia membuat busur ini terasa berat, dan memasangnya di atas batang beralur (majra), yang dipasang bersama dengan kunci dan pelatuk dan di bagian ujung ditambahkan pijakan, sehingga menjadikannya sebagai busur kaki.

Busur kaki terdiri dari beragam jenis, salah satunya yang telah kami uraikan di atas karena memiliki kunci dan pelatuk dan banyak digunakan oleh orang Persia. Busur kaki lainnya digunakan oleh orang-orang Andalusia.

Busur kaki yang lain digunakan oleh orang Andalusia. Tetapi, busur tersebut tidak bernilai karena Rasulullah menyatakannya terkutuk. Ha ini membuat beberapa orang ahli menyatakan bahwa semua busur yang

dibuat adalah terkutuk karena semuanya dibuat seperti salib dalam bentuknya. Yang lain berpendapat bahwa busur-busur tersebut terkutuk karena digunakan oleh orang-orang Persia, orang-orang kafir penyembah berhala. Tetapi, kebenaran masalahnya adalah bahwa busur-busur seperti itu tidak bisa diandalkan, berat, tidak mudah digunakan, dan kaku. Karena longgar, persediaan yang dibuat mempengaruhi talinya dan mengurangi bagian lebih besar dari kekuatannya[9].